

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN  
BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23  
PEKANBARU**



**Oleh**

**RONI WATI  
NIM. 10713000377**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN  
BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**RONI WATI  
NIM. 10713000377**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Roni Wati NIM. 10713000377 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rajab 1432 H

25 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Kependidikan Islam

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Suhertina, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Roni Wati NIM. 10713000377 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 9 Sya'ban 1432 H/11 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 9 Sya'ban 1432 H

11 Juli 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. M. Nur Anandomo, M.A.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

#### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur yang tak terhingga senantiasa kita persembahkan kepada Allah Tuhan seluruh alam yang telah melimpahkan nikmatnya kepada seluruh makhluknya, dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.

Selawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, seorang tokoh yang telah berjuang menegakkan syariat Islam di muka bumi Allah ini, sehingga berkat perjuangan-Nyalah kita bisa merasakan nikmatnya Islam dan perubahan pola fikir dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Semoga kita termasuk orang-orang yang di cintai Nabi Muhammad SAW.....Amin.

Dengan izin Allah, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan suatu tugas akademis yang diembankan kepada setiap mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghormatan yang mulia kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik yang berupa dukungan moril, materil dan do'a kepada penulis, akhirnya dengan harapan dari semuanya penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pekanbaru.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN Suska Riau Pekanbaru
3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembantu dekan 1 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau

5. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembantu dekan 11 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau
6. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku pembantu dekan 111 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau
7. Bapak Drs. Hanafi M.Ag selaku ketua jurusan dan ibu zaitun, M.Ag selaku sekretaris jurusan beserta staf jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pekanbaru
8. Ibu Dra. Suhertina selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, fikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
9. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini
10. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau dan kepala perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini
11. Bapak kepala sekolah dan guru pembimbing SMP Negeri 23 pekanbaru beserta guru-guru dan pegawainya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data
12. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa bersama dalam suka, duka dan selalu meluangkan waktu untuk membantu dengan tulus Ijet, Ji-el, Putri, Prita, Nita, Tika, Yusro, Marni, Yati, Sumiyanti, Budi, buat Tio sahabat baik penulis yang selalu memberikan ketenangan dalam hidup ketika penulis mengalami masalah pribadi, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Buat kakak dan adek-adekku tersayang, Eva, Asni, Eka, Lia, Desi, Nova, Meri, Ijal, Dika, Indra, Ajis, Ari, Egi dan keponakan tercinta Jumi serta seluruh sanak family yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, arahan, nasehat, motivasi dan bantuan moril serta materil hingga selesainya skripsi ini

14. Dan buat Aa' Usef Solehuddin tersayang yang telah memberikan perhatian dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah dapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempatan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 04 Juli 2011

Penulis

RONI WATI

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah atas rahmat dan karunia-Mu

Hari ini tepatnya pada tanggal 11 juli

Merupakan hari yang sangat bahagia bagiku

Karena pada hari ini aku telah selesai melaksanakan ujian skripsiku

Dihari yang cerah ini

Izinkan ananda duduk bersimpuh

Mengadapkan muka ini untuk bersujud kepada-Mu

Ayah dan ibunda yang tercinta

Betapa besar usahamu yang penuh dengan lika-liku

Bermandikan keringat, bergelut derita, berbangakan do'a

Perjuangan dan pengorbananmu tiada terbatas oleh jarak dan waktu

Tidak sirna oleh rentang waktu juga tidak kekang oleh panas

Bahkan tidak luntur oleh derasnya hujan

Pengorbananmu adalah api hidupku

Kasihmu tiada bertepi

Nasehatmu bagaikan hujan menyirami bumi ditengah kegersangan

Kata-katamu bagaikan mutiara disamudra yang dalam

Do'amu adalah pelita hidupku

Yang menjadi rembulan ditengah kegelapan malam

Menjadi penyejuk ditengah kehausan

Kakakku Eva, dan adik-adikku Asni, Rizal, Dika tersayang

Serta keponakanku tercinta Jumi

Kalian adalah permata dan harapan

Impian buah kasih yang tak terpisahkan

Duka kalian berarti duka ku juga, begitu juga sebaliknya

Aku sayang ayah, bunda, kakak, adik serta semua keluarga

By: onny' Cute



## ABSTRAK

### **Roni Wati (2011) : Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

SMP Negeri 23 Pekanbaru mempunyai 2 orang guru pembimbing yang diharapkan dapat melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar dengan baik. Fenomena yang terjadi dilapangan saat ini guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi yaitu: 1) Siswa tidak serius dalam mengikuti layanan, 2) Siswa keluar masuk kelas ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung, 3) Siswa ribut ketika guru pembimbing memberikan layanan, 4) Siswa tidak semangat mengikuti layanan, 5) Siswa mengganggu teman, 5) Setelah mengikuti layanan informasi ada siswa yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari layanan informasi.

Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 23 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing SMP Negeri 23 Pekanbaru dan penelitian ini tidak mengambil sampel karena semua populasinya memungkinkan untuk diteliti. Penelitian ini disebut penelitian populasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisa dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru tergolong “Kurang Maksimal” dengan persentase 42,5%. Sebab frekuensi jawaban Ya sebanyak 34 dengan persentase 42,5% sedangkan jawaban Tidak sebanyak 46 kali dengan persentase 57,5% dari delapan kali observasi yang termasuk kriteria 40%-54% kurang maksimal. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi adalah: 1) Faktor internal yaitu guru pembimbing tidak berlatar belakang bimbingan dan konseling, faktor lain adalah kurangnya kemampuan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi. 2) Faktor Eksternal yaitu tidak seimbang jumlah guru pembimbing dengan jumlah siswa asuh dan keterbatasan dana dalam pelaksanaan layanan informasi, siswa yang kurang serius dalam mengikuti layanan informasi, kurangnya fasilitas yang tersedia dan ruangan guru pembimbing yang kurang memadai.

## **ABSTRACT**

### **Roni Wati (2011) : The Implementation of Information Services Tutoring Field at State Junior High School 23 Pekanbaru**

The purpose of this research is to find out the implementation of information services tutoring field and factors affected the implementation of information services tutoring field at state junior high school 23 pekanbaru.

State junior high school 23 pekanbaru has 2 guidance teachers who are hoped to carry out information services tutoring field well. The current phenomena happens in the field is that the guidance teachers in conducting information services tutoring field do not do it maximally. This can be seen from the phenomena happen, they are : 1) students are not serious in following guidance, 2) students go in and out of the class when information services is in progress, 3) students are noisy when guidance teacher give the services, 4) students are not vehement to follow the guidance, 5) students bother each others, 6) after following the guidance, there are some students who do not know the benefit and purpose of information services.

The subject of this research is guidance teachers are there at state junior high school 23 pekanbaru, while the object is the implementation of information services tutoring field at state junior high school 23 pekanbaru. The population in this research is guidance teachers of state junior high school 23 pekanbaru and this research does not collect the samples because all population is enabled to research. This kind of research is called population research. The data is collected through observation and interview, then to be analyzed by descriptive qualitative. The result of research on information services state junior high school 23 pekanbaru is "less satisfactory " by percentage 42,5%. Because yes answer frequency is 34 by percentage 42,5% while no is 46 times by percentage 5,75% from eight times observations which included criteria 40%-45% less maximum. While factor affected the implementation of information services are : 1) internal factor is guidance teacher does not have guide and counseling background, the other factor is that the lack of guidance teacher in conducting information services. 2) external factor is that the imbalance number of guidance teachers and student and the lack of fund in implemeting information services, student are less serious in following information services, lack of facility provided and guidance teachers' rooms which are not well enough.

## ملخص

راني واتي (٢٠١١) : تنفيذ خدمة المعلومات لشؤون التوجيه الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو.

الهدف من هذا البحث لمعرفة تنفيذ خدمة المعلومات لشؤون التوجيه الدراسي والعوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة المعلومات لشؤون التوجيه الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو. ويوجد المرشدان بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو حيث يرجى منهما تنفيذ خدمة المعلومات لشؤون التوجيه الدراسي. والظاهر الواقع أن المرشد لم يقيم بأداء خدمة المعلومات لشؤون التوجيه الدراسي وهي ظاهرة من الأعراض التالية: (١) لم يهتم الطلاب في اتباع الخدمة، (٢) يلعب بعض الطلاب طوال خدمة المعلومات، (٣) يضطرب الطلاب حينما يقدم المرشد الخدمات، (٤) لا ينشط الطلاب في اتباع الخدمة، (٥) يشوش الطلاب زملائهم، (٦) لا يعرف الطلاب الفوائد والهدف من خدمة المعلومات بعد تمام أداؤها.

الموضوع في هذا البحث مرشدان اثنان بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو في حين أن الهدف في البحث تنفيذ خدمة المعلومات لشؤون التوجيه الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو. الأفراد في هذا البحث المرشد بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو ولا تأخذ الباحثة العينة في هذا البحث ويسمى هذا البحث ببحث فردي. وتجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة والمقابلة ثم تحلل بطريقة وصفية نوعية ونسبية. ونتائجها أن تنفيذ خدمة المعلومات بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٢٣ باكنبارو لم يكن فعاليا مع نسبتها بقدر ٢٥،٤ في المائة. وتكرار الأجوبة نعم بقدر ٣٤ مع نسبتها ٢٥،٤ في المائة والأجوبة لا بقدر ٤٦ مرة مع نسبتها ٧٥،٥ في المائة من سبع ملاحظات ما دخلت في الصنف ٤٠ في المائة - ٥٤ في المائة وهي ضعيفة. بينما العوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة المعلومات هي: (١) العوامل الداخلية منها أن المرشد لا يتخرج من كلية الإرشاد والتوجيه التربوي، ضعف قدرة المرشد في أداء خدمة المعلومات، (٢) العوامل الخارجية منها عدم توازن عدد المدرسين والطلاب ومحدودية المالية في تنفيذ خدمة المعلومات، قلة التسهيلات المعدة وقلة وافية غرف المرشد.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>PENGHARGAAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	48
C. Analisa Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV. 1 Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru .....	40
Tabel IV. 2 Keadaan Guru Pembimbing.....	41
Tabel IV.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 23 Pekanbaru .....	47
Tabel IV. 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing A .....	49
Tabel IV. 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing B.....	51
Tabel IV. 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pembimbing A dan B.....	65

## DAFTAR BAGAN

Bagan IV. 1 Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah SMPN 23 Pekanbaru.....	42
Bagan IV. 2 Pola Manajemen Sekolah SMPN 23 Pekanbaru.....	44
Bagan IV. 3 Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah SMPN 23 Pekanbaru.....	45
Bagan IV. 4 Hirarki Pembinaan Siswa SMPN 23 Pekanbaru.....	45

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat sekarang ini istilah BK (Bimbingan dan Konseling) sudah dikenal, terutama di lingkungan persekolahan oleh para siswa dan juga personil sekolah lainnya. Eksistensi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal sekarang sudah merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung dengan penyelenggaraan yang baik, begitu juga sebaliknya. Kegiatan bimbingan dan konseling ini termasuk komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

KTSP merupakan kurikulum pendidikan yang diberlakukan untuk setiap satuan pendidikan yang didasarkan pada peraturan menteri No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas No. 22 tahun 2006 ini menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan bakat, dan minatnya dalam masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier yang difasilitasi oleh konselor (guru pembimbing).<sup>1</sup> Selain itu, dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, menyatakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Urgensi Pelayanan konseling di Madrasah*, "Makalah" Universitas Negeri Padang, 2007, h. 5

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

SK di atas sudah memuat tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah yaitu menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Maksud dari bimbingan dalam rangka menemukan pribadi yaitu agar peserta didik bisa mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta bisa menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan yaitu agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan secara positif dan dinamis, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan sosial-budaya yang serat dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, maupun lingkungan fisik.

Dari uraian di atas sudah terlihat jelas bahwa kegiatan bimbingan dan konseling ini sangat perlu dilaksanakan di sekolah, pelaksanaannya adalah seorang guru pembimbing (konselor). Guru pembimbing ini termasuk kedalam kategori “Pendidik”. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator,

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Balitbang Depdiknas, 2003, h. 41



dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>3</sup>

Guru pembimbing dituntut untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena banyak permasalahan yang dialami siswa tidak dapat dihindari sekalipun dilakukan dengan pengajaran yang baik. Sumber-sumber permasalahan yang dialami siswa terdapat diluar sekolah, hal ini siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja karena permasalahan diluar sekolah juga bisa membuat hal yang negatif dalam pelaksanaan aktifitas di dalam lingkungan sekolah. Disamping itu, Dedi Supriadi juga mengemukakan beberapa alasan tentang pentingnya dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu :

1. Perbedaan antar individu.  
Perbedaan ini menyangkut: kapasitas, intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan dan minat.
2. Siswa menghadapi masalah-masalah pendidikan.  
Masalah tersebut yaitu: masalah pribadi, hubungan dengan orang lain, (guru, teman), masalah kesulitan belajar.
3. Masalah belajar.<sup>4</sup>

Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka guru pembimbing harus menguasai dan memahami BK pola 17 Plus (yang sekarang sudah menjadi 22) yaitu 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, dan 6 kegiatan pendukung. Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi yang optimal serta mampu mencapai tingkat keberhasilan.

---

<sup>3</sup> Prayitno, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan (Peluang dan Tantangan)*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru, 2010. 21

<sup>4</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 209

Salah satu program layanan yang harus dilaksanakan oleh Guru pembimbing (konselor) di sekolah yaitu layanan informasi. Prayitno mengungkapkan bahwa layanan yang paling tinggi tingkatannya adalah layanan informasi, karena layanan informasi ini merupakan layanan yang bertujuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, sebagai dasar pengambilan keputusan, dan pengaktualisasian diri secara terintegrasi.<sup>5</sup>

Selain itu, layanan informasi ini diadakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi seperti apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari data yang kemaren merupakan kenyataan, besok lusa sudah tidak kenyataan lagi.

---

<sup>5</sup> Prayitno, *Layanan Informasi (L2)*, Padang , Universitas Negeri Padang, 2004, h. 1-3

Maka di samping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik juga harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya, dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah di kemudian hari.

Dengan demikian pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan tersebut dikemudian hari.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti ada tiga alasan pokok bahwa pelaksanaan layanan informasi ini merupakan suatu usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling yang terencana dan terorganisasi karena:

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan dan keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri, informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berfikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.
3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.<sup>6</sup>

Berdasarkan ketiga alasan di atas, maka layanan informasi adalah kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya, Jika kita ingat kembali kata-kata bijak bahwa “masa depan itu adalah abad informasi”. Apabila seseorang tidak memperoleh informasi maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan. Pemberian

---

<sup>6</sup> W. S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi, 2006, h. 316-317

informasi ini adalah salah satu komponen yang ada didalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan baik.

Guru pembimbing dituntut benar-benar mampu melaksanakan layanan informasi dan harus menguasai materi-materi yang diberikan kepada peserta didik. Materi-materi tersebut harus dikemas dengan jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan mudah dipahami dengan baik oleh para peserta layanan (siswa), informasi harus sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan (siswa) untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses perkembangan yang terjadi sepanjang waktu.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan), tanggal 28 Oktober s/d 15 Desember 2010, waktu itu peneliti melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) di SMPN 23 Pekanbaru, masih ada guru pembimbing di sekolah melaksanakan layanan informasi yang tidak sesuai dengan teori-teori. Salah satunya yaitu guru pembimbing tidak pernah menggunakan media selain media papantulis. Jika kita lihat bahwa media ini banyak manfaatnya dalam pelaksanaan layanan informasi diantaranya: 1. Memperjelas pesan atau informasi agar tidak terlalu verbalitas 2. Mengatasi keterbatasan waktu, tenaga dan daya indra. 3. Menimbulkan semangat siswa.<sup>7</sup>

Dengan demikian terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak serius dalam mengikuti layanan.

---

<sup>7</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian)*, Bandung, Cv Wacana Prima, 2007, h. 9

2. Siswa keluar masuk kelas ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung
3. Siswa ribut ketika guru pembimbing memberikan layanan
4. Siswa tidak semangat mengikuti layanan
5. Siswa yang mengganggu teman
6. Setelah mengikuti layanan informasi ada siswa yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari layanan informasi.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”.

## **B. Penegasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan

pelaksanaan adalah Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan).<sup>8</sup>

### 2. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan guru pembimbing dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang

---

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 627

dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari.<sup>9</sup>

### 3. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan (memecahkan masalah dalam masalah pendidikan “dalam arti luas” dan masalah belajar “dalam arti sempit”).<sup>10</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang, persoalan-persoalan yang mengitari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Upaya guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.
- b. Pengaruh penggunaan media dalam pelaksanaan layanan informasi.
- c. Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.
- d. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang belajar.
- e. Strategi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi.

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 61

<sup>10</sup> Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2006, h. 7

f. Banyak faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 23 Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMPN 23 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMPN 23 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMPN 23 Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMPN 23 Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil –hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selain itu juga sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan untuk mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.
- c. Bagi siswa SMPN 23 Pekanbaru, sebagai informasi untuk mengetahui bahwa betapa pentingnya mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar.
- d. Bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi bimbingan dan konseling, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas jurusan bimbingan dan konseling.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Layanan Informasi

###### a. Pengertian Layanan Informasi

- 1) Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup>
- 2) Menurut Prayitno layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>2</sup>
- 3) Menurut Hallen, layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>3</sup>
- 4) Sedangkan menurut Tohirin, Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Loc. cit*

<sup>2</sup> Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, h. 259-260

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Padang, Ciputat press, 2002, h. 82

pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan beberapa defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dan harus diikuti oleh peserta didik agar peserta didik bisa mempertimbangkan arah pengembangan diri serta bisa mengambil keputusan dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui serta menguasai informasi, yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan pengembangan dirinya. Selain itu, jika merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 147

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu :

1. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
2. Mengambil keputusan,
3. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.<sup>5</sup>

#### c. Komponen-komponen Layanan Informasi

Ada tiga komponen pokok yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu :

##### 1. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.

##### 2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik dll, baik secara perorangan maupun secara kelompok. (selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu).<sup>6</sup>

##### 3. Informasi

Adapun isi layanan informasi menurut Tohirin yaitu :

- a. Informasi tentang pengembangan diri,
- b. Informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral,
- c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan serta teknologi,
- d. Informasi tentang dunia karier dan ekonomi,
- e. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan,
- f. Informasi tentang kehidupan keluarga, dan
- g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 147-148

<sup>6</sup> Prayitno, *Op. cit*, h. 4

<sup>7</sup> Tohirin, *Loc. cit*

#### d. Teknik Layanan Informasi

Teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut Tohirin yaitu :

1. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi  
Tekhnik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui tekhnik, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk pengalaman dilakukan diskusi.
2. Melalui media  
Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan lain-lain.
3. Acara khusus  
Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah : “hari keberhasilan lingkungan hidup”. Acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilakukan.
4. Nara sumber  
Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya : informasi tentang obat-obat terlarang dan lain-lain. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing).<sup>8</sup>

#### b. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai enam tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan :
  - Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
  - Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
  - Menetapkan subjek sasaran layanan
  - Menetapkan narasumber
  - Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
  - Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
  - Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - Mengaktifkan peserta layanan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 148-150

- Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- 3. Evaluasi yang mencakup kegiatan
  - Menetapkan materi evaluasi
  - Menetapkan prosedur evaluasi
  - Menyusun instrumen evaluasi
  - Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - Mengolah hasil evaluasi.<sup>9</sup>
- 4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
  - Menetapkan norma atau standar evaluasi
  - Melakukan analisis
  - Menafsirkan hasil analisis
- 5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
  - Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6. Pelaporan yang mencakup kegiatan
  - Menyusun laporan layanan informasi
  - Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah)
  - Mendokumentasikan laporan.<sup>10</sup>

Ke 6 (enam) tahap pelaksanaan layanan informasi di atas harus benar-benar diketahui dan dipahami oleh guru pembimbing agar layanan informasi ini bisa dilaksanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

#### c. Kegiatan Pendukung dalam Layanan Informasi

Kegiatan pendukung layanan informasi adalah : Aplikasi instrumentasi, Himpunan data, Kunjungan rumah, Konferensi kasus, Alih tangan kasus, dan tampilan pustaka.

##### 1. Aplikasi Instrumentasi

---

<sup>9</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, *Dasar Standardisasi Profesi Konseling*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 2004, h. 60

<sup>10</sup> Tohirin, *Op. cit*, h. 152

Aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan pendukung, dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas.<sup>11</sup>

## 2. Himpunan data

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien).<sup>12</sup>

## 3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung BK untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa.<sup>13</sup>

## 4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung BK untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah siswa melalui kunjungan rumah siswa.<sup>14</sup>

## 5. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat, tepat dan tuntas

---

<sup>11</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, h. 63

<sup>12</sup> Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku 111 Pelayanan Bimbingan dan Konseling sekolah Menengah Kejuruan (SMU)*, Padang, 1997, h. 38

<sup>13</sup> Suhertina, *Op. cit.*, h. 65

<sup>14</sup> *Ibid*

masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>15</sup>

#### 6. Tampilan Kepustakaan

Kegiatan pendukung tampilan pustaka keputakaan (PTK) merupakan “Plus” dari “BK Pola 17”. Tampilan keputakaan ini dimaksudkan membantu permasalahan klien dengan caramemanfaatkan pustaka, karena pustaka itu merupakan gudang ilmu yang terekekam melalui buku, majalah, koran, tabloid, film, berbagai uraian, penjelasan, cerita, ide, contoh dan bermacam-macam.<sup>16</sup>

#### d. Faktor –faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.

Guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru Bk itu sendiri. Faktor internal dari guru sangat mempengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah:

- a. Kepribadian atau profil guru pembimbing
- b. Pendidikan guru pembimbing
- c. Pengalaman guru pembimbing
- d. Kemampuan dan keterampilan guru pembimbing.
- e. Fasilitas dan keadaan ruang pembimbing.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 66

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Tohirin, *Op.cit*, 39

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Adapun faktor eksternal tersebut adalah:

- a. Pengalaman siswa terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam layanan bimbingan dan konseling (layanan informasi bidang bimbingan belajar) yang diberikan oleh guru pembimbing.
- b. Aspirasi serta kekecewaan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling (layanan informasi bidang bimbingan belajar) yang pernah dilakukan oleh guru pembimbing.
- c. Pandangan pribadi dan harapan tertentu terhadap konseling.<sup>18</sup>

## 2. Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Belajar

- 1) Menurut Andi Mappiare bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan (memecahkan masalah dalam masalah pendidikan “dalam arti luas” dan masalah belajar “dalam arti sempit”).<sup>19</sup>
- 2) Menurut Tohirin, bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan dalam arti luas dan masalah belajar dalam arti sempit.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> W.S. Wingkel dan M.M. Sri Hastuti, *Op.cit*, h. 355

<sup>19</sup> Andi Mappiare, *Loc. cit*

<sup>20</sup> Tohirin, *Op.cit*, h. 279-280



- 3) Menurut Suhertina, bimbingan belajar pelayanan BK adalah suatu usaha membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>21</sup>
- 4) Menurut Hallen A, bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau terjun kelapangan pekerjaan tertentu.<sup>22</sup>

Dengan memperhatikan beberapa defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar adalah suatu jenis bimbingan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikan atau masalah belajar yang dialami siswa.

#### b. Tujuan bimbingan belajar

Tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa.<sup>23</sup>

#### b. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Belajar

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
2. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar
3. Pemecahan masalah tahap demi tahap
4. Menumbuhkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
5. Memotivasi belajar siswa
6. Mengembangkan keterampilan belajar siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Suhertina, *Op. cit*, h. 57

<sup>22</sup> Hallen. A, *Op. cit*

<sup>23</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 29

<sup>24</sup> Zaenal Abidin, Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto, Stain press, 2010, h. 61

- c. Faktor yang mempengaruhi pendidikan (belajar)
  - 1. Faktor internal (kecerdasan, bakat, minat, perhatian, keadaan mental, keadaan fisik siswa).
  - 2. Faktor eksternal (bahan/ materi yang dipelajari, situasi dan kondisi lingkungan fisik, situasi dan kondisi lingkungan sosial, dan situasi pendidikan atau pengajaran).<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh banyak orang. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain :

1. Dewi Hasanah pada tahun 2009 jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Pekanbaru. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah guru pembimbing melaksanakan layanan informasi tersebut. Dan hasil penelitiannya tergolong kurang maksimal karena angka persentase hanya memperoleh 60%.
2. Suhaimi pada tahun 2005 jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Meneliti dengan judul Pemanfaatan Layanan Informasi oleh Siswa di SMPN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, peneliti memfokuskan tentang bagaimana siswa

---

<sup>25</sup> Aunur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, h. 105-106

memanfaatkan layanan informasi di SMPN 1 Pangkalan Kerinci. Dan hasil penelitiannya tergolong cukup maksimal karena angka persentase memperoleh 72%.

Penelitian Dewi dan Suhaimi tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain terdapat perbedaan yang mendasar. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi, sedangkan perbedaannya adalah kalau Dewi meneliti yang memfokuskan tentang pelaksanaan layanan informasi di SMPN 20 Pekanbaru, dan Suhaimi meneliti tentang pemanfaatan layanan informasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi bidang bimbingan belajar di SMPN 23 Pekanbaru”. Penelitian ini lebih menekankan kepada pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.

Masih banyak lagi penelitian yang membahas tentang layanan informasi, tetapi belum ditemukan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar ini, berdasarkan paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar belum pernah diteliti. Atas dasar itulah, penulis akan meneliti pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMPN 20 Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini, merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini sekaligus untuk memudahkan penelitian.

Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi. Operasional itu sendiri adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefenisikan serta dapat diamati (observasi). Sehubungan dengan itu, maka indikator-indikatornya sebagai berikut :

1. Indikator-indikator pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar
  - a. Guru pembimbing mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar
  - b. Guru pembimbing menetapkan materi layanan informasi sebagai isi layanan
  - c. Guru pembimbing Menetapkan narasumber dalam penyelenggaraan layanan informasi
  - d. Guru pembimbing menggunakan teknik ceramah dalam penyelenggaraan layanan informasi.
  - e. Guru pembimbing menggunakan teknik tanya jawab dalam penyelenggaraan layanan informasi.
  - f. Guru pembimbing menggunakan teknik diskusi dalam penyelenggaraan layanan informasi.

- g. Guru pembimbing mendatangkan nara sumber dari pihak lain dalam penyelenggaraan layanan informasi
- h. Guru pembimbing memberitahukan kepada siswa bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk diikuti oleh siswa tersebut.
- i. Guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan informasi yang telah diberikan
- j. Guru pembimbing melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah setelah menyelenggarakan layanan informasi
- k. Guru pembimbing melakukan pengkajian tentang kemungkinan akibat yang akan timbul apabila masalah yang ada tidak diantisipasi setelah menyelenggarakan layanan informasi
- l. Guru pembimbing menugaskan siswa untuk belajar di rumah
- m. Guru pembimbing meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai
- n. Guru pembimbing meminta siswa untuk menanyakan tentang pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru yang bersangkutan
- o. Guru pembimbing Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah

2. Indikator Faktor yang Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

- a. Guru pembimbing harus berlatar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling
- b. Guru pembimbing harus mampu melaksanakan kegiatan layanan informasi bidang bimbingan belajar
- c. Guru pembimbing menyarankan kepada kepala sekolah agar menambah kekurangan guru pembimbing
- d. Guru pembimbing menyarankan agar siswa harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar
- e. Guru pembimbing menyarankan kepada kepala sekolah untuk memenuhi dana-dana yang kurang dan melengkapi fasilitas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai bulan Mei-Juni 2011 berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru Jalan Garuda Sakti Kec. Tampan kota Pekanbaru. Pemilihan ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti ada dilokasi ini. Dari segi tempat, waktu, serta biaya, penulis sanggup untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru ini.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya yaitu: Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Karena populasinya memungkinkan untuk diteliti maka penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik, teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja responden.<sup>1</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, sarana dan prasarana sekolah serta hal-hal yang dapat dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>2</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi di lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Dengan cara, apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisahkan untuk sementara, karena akan digunakan untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan Metode R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 105-106

<sup>2</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi SMA untuk Kelas XII*, Jakarta, Esis, 2004, , h. 114

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hal. 243



Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :            P = Persentase  
                              F = Frekuensi  
                              N = Jumlah Seluruhnya.

Secara kuantitatif pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar dengan indikator diatas dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

76% - 100%	= Maksimal
56% - 75%	= Cukup maksimal
40% - 55 %	= Kurang maksimal
Kurang dari 40 %	= Tidak maksimal. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 244

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 23 Pekanbaru**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD.

Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

- a. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
- b. Bapak Regar
- c. Bapak Rusferi
- d. Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada empat orang dan satu orang wakil kepala sekolah yang menjabat di SMP LKMD mulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994 sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan

negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sehingga sampai dengan sekarang nama SMP Negeri 23 masih melekat di daerah panam. Tentunya setelah diresmikan menjadi sekolah negeri, SMP Negeri 23 Pekanbaru menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang mendapatkan perhatian dari Dinas Pendidikan baik Kota Madya, Propinsi bahkan dari pusat. Pembangunan infrastrukturnya mulai dibangun demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu Sekolah Negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap pendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan, karena beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu SMP Negeri di Kota Pekanbaru
- b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002). Dalam masa kepemimpinan Ibu Hj. Syahniar diperbantukan oleh wakil yaitu Bapak Hendria dan Bapak Hafiz
- c. Ibu Dra. Midawati, Masa kepemimpinan Ibu Midawati ini diperbantukan oleh wakil Ibu Erminel Amran, BA.

- d. Bapak PJS Akmal, masa kepemimpinannya dibantu oleh wakil Bapak Ungil Manulang.
- e. Bapak Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007), pada masa kepemimpinan Bapak Julius ini tahap pertama diperbantukan oleh wakil Bapak Asrin Hamzah dan pada masa jabatan kedua diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.
- f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang), pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Yusnaeti Ardina diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.

Dari data diatas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf Pendidikan Nasional.

## **2. Kurikulum**

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan

wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah

menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

1. Pendidikan Agama
  - a. Pendidikan Agama Islam
  - b. Pendidikan Agama Kristen
2. Pendidikan Dasar Umum
  - a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  - b. Matematika
  - c. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari:
    - 1) Biologi
    - 2) Fisika
    - 3) Kimia
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari:
  - a. Sejarah
  - b. Geografi
  - c. Ekonomi
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7. Muatan Lokal yang terdiri dari:
  - a. TAM (Tulisan Arab Melayu)
  - b. KMR (Kesenian Melayu Riau)
  - c. Komputer

### 3. Sumber Daya Manusia.

#### a. Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah sebagai edukator bertugas menjalankan PBM yang efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, Mengatur proses PMB, mengatur Administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS), mengatur Osis serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
3. Kepala sekolah selaku Suvesvisor mengadakan supervisor Proses PBM, Bimbingan Konseling, Ekstrakurikuler, Ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana prasarana, kegiatan osis, serta K7.
4. Kepala sekolah selaku Leader /pimpinan, dapat dipercaya dan jujur serta bertanggung jawab, memahami kondisi guru dan pegawai, memiliki visi dan memahami misi sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

5. Kepala Sekolah selaku Inovator, melakukan pembaharuan terhadap PBM, BK, Eskul, pengadaan, Pembinaan terhadap guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.
  6. Kepala sekolah selaku Motivator, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, halaman dan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman teratur, menciptakan lingkungan dan halaman sekolah yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.
- b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam bidang-bidang sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Ketenagaan
5. Pengawasan
6. Penilaian
7. Identifikasi dan pengumpulan data
8. Penyusunan laporan



c. Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan dalam merumuskan usulan-usulan ataupun adanya masalah yang datangnya dari pihak wali murid (orang tua dari siswa) atau perpanjangan tangan dari wali murid dalam lingkup untuk pengembangan sekolah ke masa depan.

d. Tata Usaha

1. Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas :

- a. Menyusun program kerja tata usaha
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir karyawan tata usaha
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f. Menyusun dan menyajikan data / statistik sekolah
- g. Mengkoordinasi dan melaksanakan K7
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

e. Bendaharawan

Tugas dari bendaharawan yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan dana yang diperoleh baik untuk gaji pegawai ataupun tenaga honorer serta pemungutan yang dilakukan secara sukarela dari wali murid yang nantinya berguna untuk kepentingan dan penunjang kegiatan sekolah. Bendaharawan akan mengeluarkan dana bagi kepentingan sekolah baik dalam proses

penunjang belajar mengajar, transportasi, kegiatan guru dan siswa dan lain sebagainya.

f. Bagian Sarana dan Prasarana

1. Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang PBM
2. Merencanakan program perencanaan
3. Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
5. Mengatur pembukuannya
6. Menyusun laporan

g. Kurikulum

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2. Menyusun dan membagi tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Mengatur program pelaksanaan kurikuler dan ekstrakurikuler
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar serta pembagian raport dan STTB
6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengembangan diri
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan
8. Mengatur pengembangan MGMP
9. Mengatur mutasi siswa

h. Kesiswaan

1. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan K7
  3. Mengatur dan membina program osis
  4. Mengatur program pasantren kilat
  5. Mengatur dan menyusun pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
  6. Mengadakan cerdas cermat, olahraga prestasi
  7. Menyeleksi calon penerima beasiswa
- i. Humas
1. Mengatur dan mengelola serta mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
  2. Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata
  3. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah
  4. Menyusun laporan.
- j. Pengelola Labor, Pustaka, UKS, dll
- Mengelola labor, Pustaka, dan UKS membantu kerja kepala sekolah dalam tugas-tugas sebagai berikut:
1. Perencanaan dan pengadaan alat dan vahan
  2. Menyusun jadwal dan tata tertib
  3. Mengatur, menyimpan alat-alat serta menyusunnya dengan tertib
  4. Memelihara perangkat yang digunakan
  5. Membuat daftar kunjungan / buku tamu
  6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan

k. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan administrasi kelas, seperti : denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi siswa, buku pembelajaran/buku batas, tata tertib siswa.
3. Penyusunan statistik siswa
4. Penyusunan daftar kumpulan nilai siswa
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
6. Pencatatan mutasi siswa
7. Pengisian raport
8. Pembagian raport

l. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan program dan pelaksanaan BK
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
3. Memberikan pelayanan BK
4. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
5. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK

#### m. Guru Mata Pelajaran

Guru merupakan faktor yang sangat memiliki peranan penting dalam pendidikan. Diantara tugas-tugasnya adalah :

1. Mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar seperti perangkat pembelajaran (silabus, pemetaan, KKM, penilaian, minggu efektif)
2. Menyajikan sumber pembelajaran dari berbagai jenis buku/penerbit yang sesuai dengan standar pembelajaran
3. Mempersiapkan materi
4. Membuat kisi-kisi soal
5. Mempersiapkan soal ujian (ulangan, latihan, tugas rumah, tugas mandiri, mid semester, ujian semester)
6. Membuat analisa hasil pembelajaran
7. Mengadakan perbaikan nilai dan pengayaan
8. Membuat hasil penilaian

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010-2011 berjumlah 916 orang. Siswa di kelas VII sebanyak 9 rombongan belajar atau lokal. Siswa di kelas VIII sebanyak 7 rombongan belajar. Sedangkan siswa di kelas IX sebanyak 6 rombongan belajar. Jadi, jumlah keseluruhan yaitu 22 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Siswa Menurut Tingkat Kelas Tahun 2010/2011**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	20	20	40
2	VII B	20	19	40
3	VII C	21	19	40
4	VII D	23	17	40
5	VII E	21	19	40
6	VII F	18	22	40
7	VII G	20	20	40
8	VII H	16	23	39
9	VII I	22	18	40
10	VIII A	24	18	42
11	VIII B	22	20	42
12	VIII C	18	23	41
13	VIII D	23	18	41
14	VIII E	20	22	42
15	VIII F	20	22	42
16	VIII G	21	21	42
17	IX A	21	23	44
18	IX B	21	23	44
19	IX C	20	24	44
20	IX D	19	24	43
21	IX E	22	23	45
22	IX F	24	21	45
Jumlah		147	459	916

Sumber data: statistik perkembangan siswa di ruang TU 2010-2011

## 5. Keadaan Guru Pembimbing

Jumlah guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru hanya dua orang yang berkualifikasi pendidikan S1 Bimbingan Konseling dan Elektro yang sangat disiplin ilmu. Selanjutnya keadaan guru pembimbing dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2**

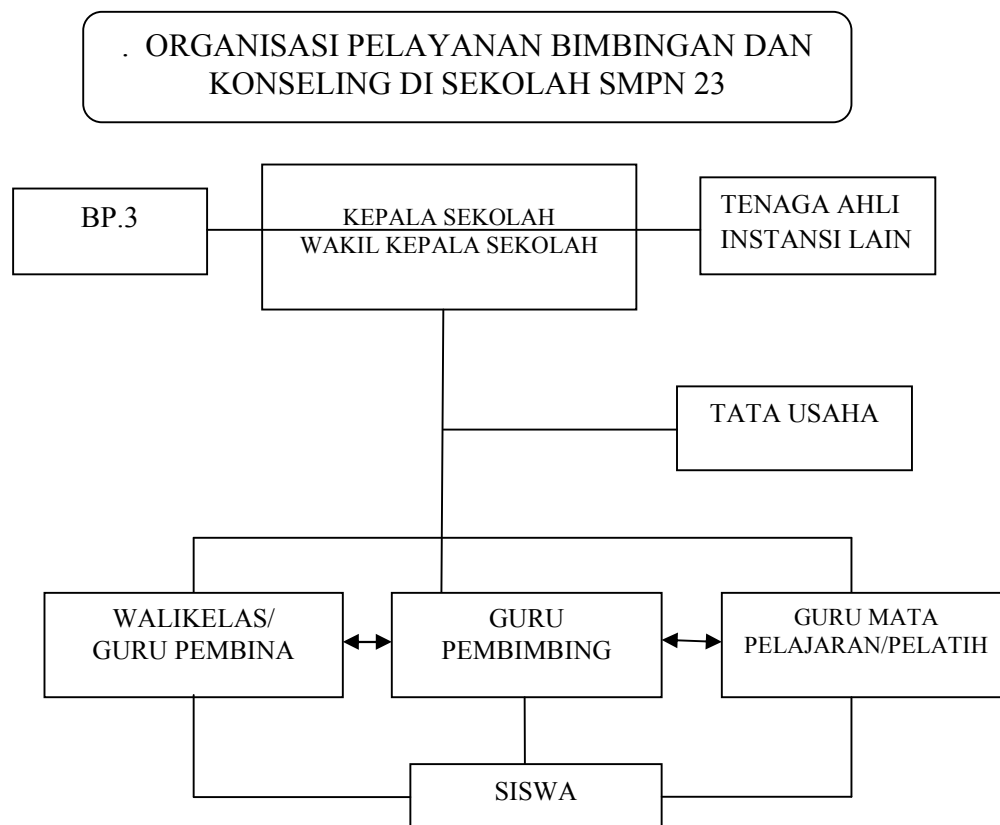
### Keadaan Guru Pembimbing di SMP Negeri

No	Nama	Jurusan	Pelatihan BK yang Pernah diikuti
1	Dra. Sumarni	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MGMP</li> <li>• Seminar</li> <li>• Talk show</li> </ul>
2	Susiono	Tekhnik Elektro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar</li> <li>• Pelatihan sertifikasi BK</li> </ul>

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Pekanbaru

Mengingat guru pembimbingnya dua orang, maka pola struktur organisasi bimbingan dan konseling yang dipakai adalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling**  
**SMP Negeri 23 Pekanbaru**



Keterangan :

..... : Garis koordinator

———— : Garis komando

↔ : Garis konsultasi

Dari struktur di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah. Koordinator/ guru pembimbing adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinasikan semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru wali kelas/ guru pembina adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggungjawab membantu kegiatan

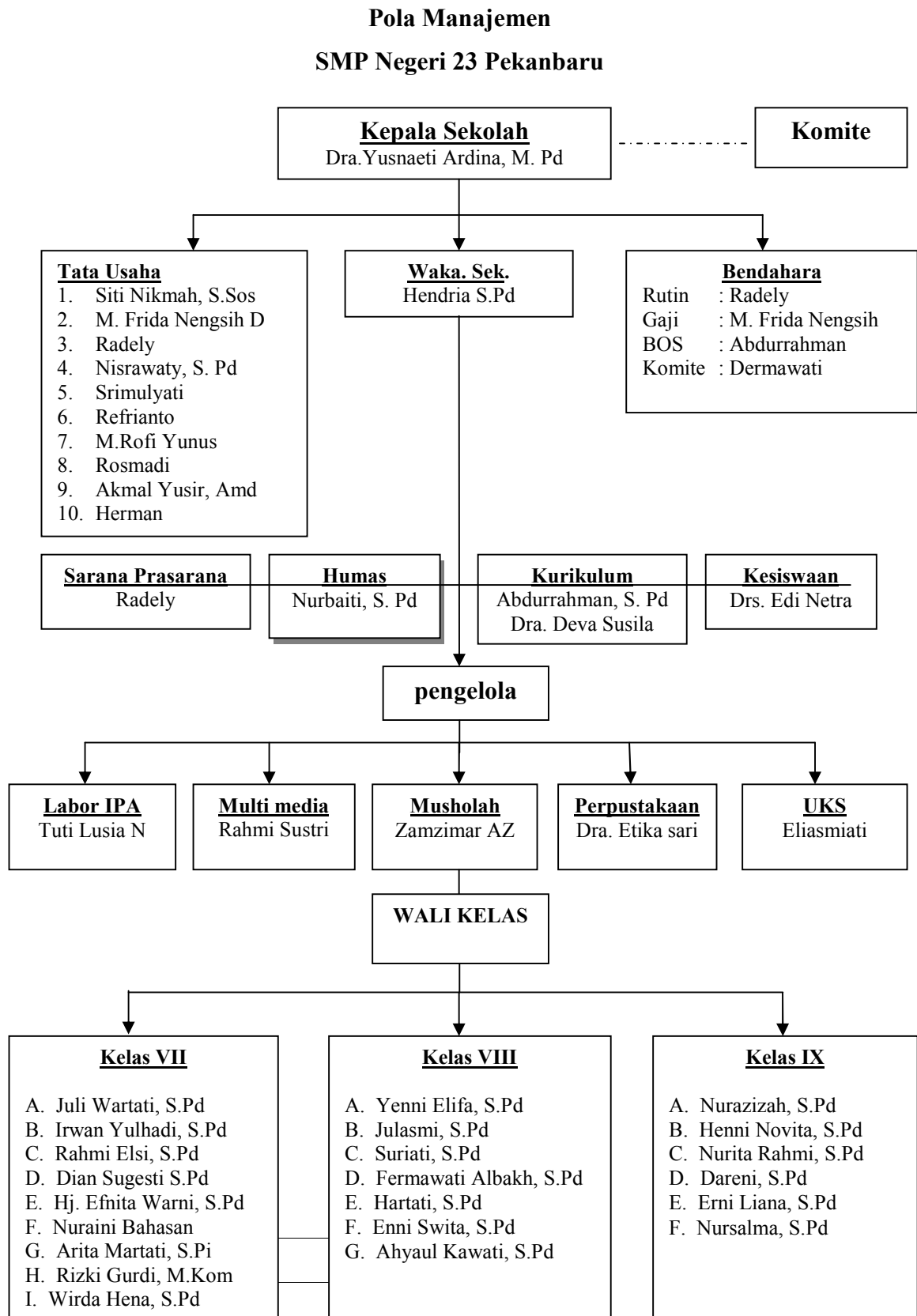


bimbingan dan konseling di kelasnya. Guru mata pelajaran/pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggungjawab memberi informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Tata usaha adalah pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

---

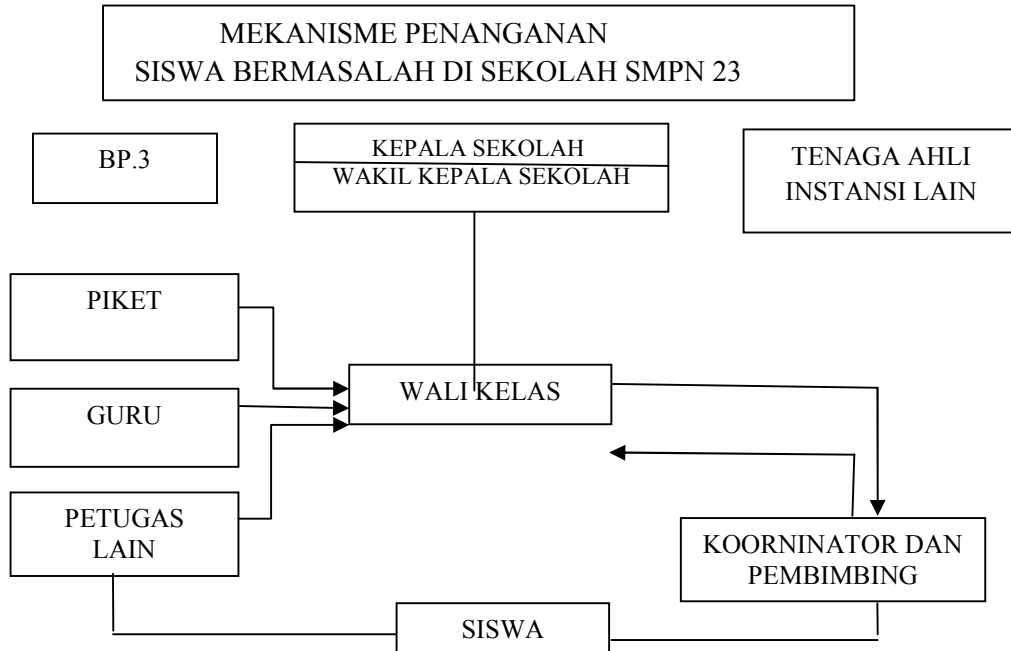
<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. cit*, h. 98-90

## 6. Pola Manajemen SMP Negeri 23 Pekanbaru



## 7. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah

### Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah SMPN 23



## 8. Hirarki Pembinaan Siswa

### Hirarki Pembinaan Siswa di SMPN 23



## 9. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi sangat cepat; era reformasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memacu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMPN 23 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu:

“Menjadikan Siswa Yang Berkualitas Dalam Pendidikan Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”

Untuk mencapai visi tersebut maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan
- b. Meningkatkan kualita belajar , disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
- c. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- d. Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- e. Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni

- f. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- g. Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- h. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).

## 10. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan itu SMP Negeri 23 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 23 Pekanbaru sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Pekanbaru**

No	Nama Ruangan Bangunan	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	22 buah	
2	Ruang kepala sekolah	1 buah	
3	Ruang wakil kepala sekolah	1 buah	
4	Ruang Tata Usaha	1 buah	
5	Ruang majelis guru	1 buah	
6	Ruang BK	1 buah	
7	Ruang perpustakaan	1 buah	
8	Ruang labor komputer	1 buah	
9	Ruang labor IPA	1 buah	
10	Ruang kesiswaan	1 buah	
11	Mushalla	1 buah	

12	Ruang UKS	1 buah	
13	Ruang Osis	1 buah	
14	Rumah penjaga sekolah	1 buah	
15	WC guru	4 buah	
16	WC siswa	6 buah	
17	Lapangan bola voli	1 buah	
18	Lapangan bola kaki	1 buah	
19	Lapangan tenis meja	1 buah	
20	Lapangan basket	1 buah	
21	Kantin	4 buah	
22	Gudang	2 buah	
23	Pos security	1 Buah	

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru**

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru maka penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu penulis juga mengadakan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang diperoleh melalui observasi.

Dengan penelitian ini penulis melakukan observasi sebanyak 4 (empat) kali untuk 1 (satu) orang guru pembimbing. Dengan demikian, penulis melakukan observasi sebanyak 8 (delapan) kali Setelah data

terkumpul melalui observasi kemudian dianalisis setiap item-item yang ada. Untuk lebih jelasnya lihat tabel rekapitulasi hasil observasi guru pembimbing A dan B dibawah ini.

**Tabel 4**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Informasi  
Bidang Bimbingan Belajar Pada Guru Pembimbing A  
di SMP Negeri 23 Pekanbaru**

No	Aspek yang diobservasi	Guru A				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menggunakan teknik ceramah dalam penyelenggaraan layanan informasi	3	75%	1	25%	4	100%
2	Guru pembimbing menggunakan teknik tanya jawab dalam penyelenggaraan layanan informasi	2	50%	2	25%	4	100%
3	Guru pembimbing menggunakan teknik diskusi dalam penyelenggaraan layanan informasi	2	50%	2	25%	4	100%
4	Guru pembimbing mendatangkan nara sumber dari pihak lain dalam penyelenggaraan layanan informasi	-	-	4	100%	4	100%
5	Guru pembimbing memberitahukan kepada siswa bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk diikuti oleh siswa tersebut	2	50%	2	50%	4	100%

6	Guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan informasi yang telah diberikan	2	50%	2	50%	4	100%
7	Guru pembimbing melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah setelah menyelenggarakan layanan informasi	-	-	4	100%	4	100%
8	Guru pembimbing melakukan pengkajian tentang kemungkinan akibat yang akan timbul apabila masalah yang ada tidak diantaskan setelah menyelenggarakan layanan informasi	2	50%	2	50%	4	100%
9	Guru pembimbing menugaskan siswa untuk belajar di rumah	1	25%	3	75%	4	100%
10	Guru pembimbing meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai	2	50%	2	50%	4	100%
JUMLAH		16	40%	26	60%	40	100%

Sumber data: Rekapitulasi hasil observasi guru pembimbing A

Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru, yang dilakukan sebanyak empat kali pada guru A hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melaksanakan aspek sebanyak 16 kali dengan persentase dengan persentase 40% dan tidak sebanyak 26 kali atau 60%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru kurang maksimal.



Tabel 5

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Informasi  
Bidang Bimbingan Belajar Pada Guru Pembimbing B  
di SMP Negeri 23 Pekanbaru**

No	Aspek yang diobservasi	Guru A				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menggunakan teknik ceramah dalam penyelenggaraan layanan informasi	4	100%	-	-	4	100%
2	Guru pembimbing menggunakan teknik tanya jawab dalam penyelenggaraan layanan informasi	1	25%	3	75%	4	100%
3	Guru pembimbing menggunakan teknik diskusi dalam penyelenggaraan layanan informasi	1	25%	3	75%	4	100%
4	Guru pembimbing mendatangkan nara sumber dari pihak lain dalam penyelenggaraan layanan informasi	-	-	4	100%	4	100%
5	Guru pembimbing memberitahukan kepada siswa bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk diikuti oleh siswa tersebut	2	50%	2	50%	4	100%
6	Guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan informasi yang telah diberikan	3	75%	1	25%	4	100%

7	Guru pembimbing melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah setelah menyelenggarakan layanan informasi	1	25%	3	75%	4	100%
8	Guru pembimbing melakukan pengkajian tentang kemungkinan akibat yang akan timbul apabila masalah yang ada tidak dientaskan setelah menyelenggarakan layanan informasi	2	50%	2	50%	4	100%
9	Guru pembimbing menugaskan siswa untuk belajar di rumah	3	75%	1	25%	4	100%
10	Guru pembimbing meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai	1	25%	3	75%	4	100%
JUMLAH		18	45%	23	55%	40	100%

Sumber data: Rekapitulasi hasil observasi guru pembimbing B.

Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru, yang dilakukan sebanyak empat kali pada guru B hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melaksanakan aspek sebanyak 18 kali dengan persentase dengan persentase 45% dan tidak sebanyak 23 kali atau 55%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru kurang maksimal.

Dari tabel data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, secara keseluruhan guru pembimbing menggunakan teknik ceramah dalam penyelenggaraan layanan

informasi, menggunakan teknik tanya jawab dalam penyelenggaraan layanan informasi, menggunakan teknik diskusi dalam penyelenggaraan layanan informasi, mendatangkan nara sumber dari pihak lain dalam penyelenggaraan layanan informasi, memberitahukan kepada siswa bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk diikuti oleh siswa tersebut, mengevaluasi hasil layanan informasi yang telah diberikan, melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah setelah menyelenggarakan layanan informasi, melakukan pengkajian tentang kemungkinan akibat yang akan timbul apabila masalah yang ada tidak diantisipasi setelah menyelenggarakan layanan informasi, menugaskan siswa untuk belajar dirumah, meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Walaupun hal tersebut belum terlaksana dengan sepenuhnya. Maka kesimpulan ini diperkuat lagi oleh hasil wawancara yang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

**a. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing “A”<sup>2</sup>**

1. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar, karena dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa itu adalah sebagai acuan untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar tersebut.
2. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A tidak menentukan calon peserta layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam melaksanakan

---

<sup>2</sup> Sumarni, *Wawancara dengan Guru Pembimbing, Ruang BK*, 26 Mei 2011

layanan informasi, karena semua siswa berhak untuk mendapatkan layanan informasi bidang bimbingan belajar ini.

3. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A kadang-kadang menetapkan materi informasi bidang bimbingan belajar sebagai isi layanan, karena materi yang sudah ditetapkan itu belum tentu bisa disampaikan pada waktu yang telah ditentukan
4. Hasil wawancara dengan guru A bahwa di SMP Negeri 23 Pekanbaru pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar tidak pernah mendatangkan narasumber dari pihak lain karena keterbatasan waktu dan juga keterbatasan dana.
5. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A selalu menggunakan media papan tulis dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar.
6. Hasil wawancara dengan guru A dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, metode yang sering digunakan metode ceramah, diskusi.
7. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah diberikan, karena dengan mengevaluasi hasil layanan itu kita bisa mengetahui berhasil atau tidaknya dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut.
8. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A kadang-kadang menganalisa hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah

diberikan karena kekurangan waktu untuk menganalisa hasil layanan tersebut.

9. Hasil wawancara guru A bahwa guru A membuat laporan khusus tentang layanan informasi bidang bimbingan belajar secara berkala, karena kegiatan itu harus dilaporkan kepada kepala sekolah.
10. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A mendokumentasikan laporan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, karena itu sangat penting dan sebagai bukti tertulis bahwa kita sudah menjalankan tugas.
11. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A menyesuaikan kebutuhan siswa dengan materi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar dengan caranya membuat instrumen dan menyebarkan instrumen tersebut kepada siswa
12. Hasil wawancara dengan guru A bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar merencanakan materi apa yang akan disampaikan, menyampaikan materi, mengevaluasi.
13. Hasil wawancara dengan guru A kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar yaitu Ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan, ada siswa yang keluar masuk, siswa ribut ketika proses pelaksanaan layanan informasi.
14. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A menyampaikan laporan kepada kepala sekolah, 1 bulan sekali, di akhir bulan.

**b. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing “B”<sup>3</sup>**

1. Hasil wawancara dengan guru B. Bahwa guru B mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar, karena bisa mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa.
2. Hasil wawancara dengan guru B bahwa Guru B tidak menentukan calon peserta layanan, karena menurut guru B semua siswa yang ada di SMP Negeri 23 mendapatkan layanan informasi bidang bimbingan belajar.
3. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B menetapkan materi informasi bidang bimbingan belajar sebagai isi layanan, karena materi tersebut adalah sebagai bahan pokok untuk melaksanakan layanan informasi.
4. Hasil wawancara dengan guru B dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar tidak pernah mendatangkan narasumber dari pihak luar, karena keterbatasan dana dan waktu.
5. Hasil wawancara dengan guru B bahwa tidak ada media yang digunakan selain media papantulis.
6. Hasil wawancara dengan guru B bahwa metode digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar sesuai dengan materi yang disampaikan.

---

<sup>3</sup> Susiono, *Wawancara dengan Guru Pembimbing, Ruang BK*, 26 Mei 2011

7. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah diberikan, karena dengan mengevaluasi hasil layanan itu bisa mengetahui paham atau tidaknya siswa akan informasi yang disampaikan.
8. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B kadang-kadang menindak lanjuti layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah diberikan, cara menindak lanjutinya tergantung siswa yang membutuhkan informasi tersebut.
9. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B membuat laporan khusus tentang layanan informasi bidang bimbingan belajar secara berkala, karena dengan membuat laporan kita bisa mempertanggungjawabkan apa yang sudah kita laksanakan.
10. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B mendokumentasikan laporan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, untuk melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah.
11. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B menyesuaikan kebutuhan siswa dengan materi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar, Caranya melihat masalah yang banyak dialami oleh siswa. Misalnya: mengenai kurangnya konsentrasi dalam belajar.
12. Hasil wawancara dengan guru B langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar,

Mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, lewat media (TV, radio, koran).

13. Hasil wawancara dengan guru B kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar yaitu ada siswa yang keluar masuk, ruangan kelas yang tidak memadai.
14. Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B menyampaikan laporan kepada pihak terkait, 1 bulan sekali diakhir bulan.

**c. Hasil wawancara dengan siswa “A”<sup>4</sup>**

1. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar dengan cara menyampaikan materi tentang layanan informasi itu sendiri.
2. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing biasanya metode yang ibu/bapak gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar yaitu metode ceramah
3. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa ada teman-teman yang ribut ketika ibu/bapak memberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar
4. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing pernah memberitahukan bahwa siswa sangat penting mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar karena tujuan kesekolah itu adalah untuk belajar

---

<sup>4</sup> Agung Media, *Wawancara dengan Siswa*, Ruang Kelas, 26 juli 2011



5. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing tidak pernah menggunakan media yang menarik tetapi hanya menggunakan media papan tulis saja.
6. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing kadang-kadang melaksanakan pengkajian sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar
7. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing ada menugaskan siswa untuk belajar dirumah walaupun tidak sering
8. Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru pembimbing kadang-kadang menyarankan siswa untuk membaca buku pelajaran di rumah
9. Hasil wawancara siswa A bahwa guru pembimbing selalu menyarankan siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru yang bersangkutan
10. Hasil wawancara dengan siswa A bahwa guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar, dengan cara menanyakan kembali materi yang disampaikan

**d. Hasil wawancara dengan siswa “B”<sup>5</sup>**

1. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan informasi kadang-kadang sesuai dengan kebutuhan siswa

---

<sup>5</sup> Widya Peronika.M, *Wawancara dengan Siswa*, Ruang Kelas, 26 Juli 2011

2. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing sering menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar
3. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa ada sebagian teman-teman yang ribut ketika guru pembimbing memberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar
4. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing hanya kadang-kadang saja memberitahukan bahwa siswa sangat penting mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar
5. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing hanya menggunakan media papan tulis dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar
6. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing ada melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar
7. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa kadang-kadang guru pembimbing menugaskan siswa untuk belajar di rumah
8. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing sering menyarankan kepada siswa untuk membaca buku di rumah
9. Hasil wawancara siswa B bahwa guru pembimbing selalu menyarankan siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru yang bersangkutan

10. Hasil wawancara dengan siswa B bahwa guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar kalau waktunya mencukupi

**e. Hasil Wawancara dengan Siswa “C”<sup>6</sup>**

1. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan informasi selalu didalam kelas tidak pernah diluar kelas
2. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing sering menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar kadang-kadang ada juga metode diskusi
3. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa ada siswa laki-laki yang ribut ketika guru pembimbing memberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar walaupun tidak semua siswa
4. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing kadang-kadang memberitahukan bahwa siswa sangat penting mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar
5. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing hanya menggunakan media papan tulis dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar
6. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing jarang melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar

---

<sup>6</sup> Aisyah Mawar.R, *Wawancara dengan Siswa*, Ruang Kelas, 26 Juli 2011

7. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing menugaskan siswa untuk belajar di rumah
8. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing kadang-kadang menyarankan kepada siswa untuk membaca buku di rumah
9. Hasil wawancara siswa C bahwa guru pembimbing menyarankan siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru yang bersangkutan
10. Hasil wawancara dengan siswa C bahwa guru pembimbing kadang-kadang mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar

## **2. Penyajian Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru**

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru maka penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing untuk mencari data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

**a. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing A Tentang Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi.<sup>7</sup>**

1. Hasil wawancara dengan guru pembimbing A bahwa guru pembimbing A berlatar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling
2. Hasil wawancara dengan guru pembimbing A bahwa guru pembimbing A cukup mampu melaksanakan kegiatan layanan informasi bidang bimbingan belajar
3. Hasil wawancara dengan guru pembimbing A bahwa sudah pernah menyarankan kepada kepala sekolah agar menambah kekurangan guru pembimbing tetapi belum dipenuhi
4. Hasil wawancara dengan guru pembimbing A selalu menyarankan agar siswa harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar
5. Hasil wawancara dengan guru pembimbing A bahwa guru pembimbing A belum pernah menyarankan kepada kepala sekolah untuk memenuhi dana-dana yang kurang serta kekurangan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan layanan tersebut.

---

<sup>7</sup> Sumarni, *Wawancara dengan Guru Pembimbing, Ruang BK*, 26 Mei 2011

**b. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing B Tentang Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi**

1. Hasil wawancara dengan guru pembimbing B bahwa guru pembimbing B tidak berlatar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling
2. Hasil wawancara dengan guru pembimbing B bahwa guru pembimbing B cukup mampu melaksanakan kegiatan layanan informasi bidang bimbingan belajar
3. Hasil wawancara dengan guru pembimbing B bahwa belum menyarankan kepada kepala sekolah agar menambah kekurangan guru pembimbing
4. Hasil wawancara dengan guru pembimbing B selalu menyarankan agar siswa harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar
5. Hasil wawancara dengan guru pembimbing B bahwa guru pembimbing B belum pernah menyarankan kepada kepala sekolah untuk memenuhi dana-dana yang kurang dan fasilitas di sekolah tersebut kurang memadai, ruangan BK yang berukuran kecil.

**C. Analisis Data**

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

Analisis hasil penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Selama penulis

melakukan observasi sebanyak 4 kali untuk setiap guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Dalam observasi ini yang di observasi sebanyak 2 orang guru pembimbing, maka jumlah observasi yang penulis lakukan sebanyak 8 kali dan rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru**

No	Nomor Observasi	Guru A		Guru B		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Ya		Tidak	
						F	P	F	P
1	1	3	1	4	-	7	75%	1	25%
2	2	2	2	1	3	3	45%	5	55%
3	3	2	2	1	3	3	45%	5	55%
4	4	-	4	-	4	-	-	8	100%
5	5	2	2	2	2	4	50%	4	50%
6	6	2	2	3	1	5	55%	3	45%
7	7	-	4	1	3	1	25%	7	75%
8	8	2	2	2	2	4	50%	4	50%
9	9	1	3	3	1	4	50%	4	50%
10	10	2	2	1	3	3	45%	5	55%
Jumlah		16	24	18	22	34	4.25%	46	5.75%

Sumber Data: Rekapitulasi hasil observasi guru pembimbing A dan B di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi kedua guru pembimbing di atas, dari empat observasi yang penulis lakukan pada setiap guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri

23 Pekanbaru, guru A menjawab “Ya” sebanyak 16 kali dengan persentase 40% sedangkan menjawab “Tidak” sebanyak 26 kali dengan 60%, dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dikatakan “kurang maksimal”. Sebab frekwensi jawaban Ya sebanyak 16 dengan persentase 40% dari empat kali observasi yang termasuk kriteria 40%-54%.

Pada guru pembimbing B. Dari rekapitulasi observasi di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing B dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru yang menjawab “Ya” sebanyak sebanyak 18 kali dengan persentase 45%. Sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 23 kali dengan persentase 55%. Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh diatas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dikatakan “kurang maksimal” berdasarkan jawaban “Ya” sebanyak 18 kali dengan persentase 45% dari empat kali observasi yang termasuk dalam kriteria kurang maksimal.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi diatas dari seluruh guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru yang jawaban Ya sebanyak 34. Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 46. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan rumus:



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruhnya.

$$P = \frac{34}{80} \times 100\%$$

$$= 42,5$$

Berdasarkan hasil analisis observasi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah kurang maksimal hal tersebut dapat dilihat dari frekwensi jumlah jawaban Ya sebanyak 34 kali dari kedua guru pembimbing, maka angka persentasenya 42,5% termasuk dalam kriteria 40% - 54% (kurang maksimal).

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing (guru pembimbing menggunakan teknik ceramah dalam penyelenggaraan layanan informasi, menggunakan teknik tanya jawab dalam penyelenggaraan layanan informasi, menggunakan teknik diskusi dalam penyelenggaraan layanan informasi, mendatangkan nara sumber dari pihak lain dalam penyelenggaraan layanan informasi, memberitahukan kepada siswa bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk diikuti oleh siswa tersebut, mengevaluasi hasil layanan informasi yang telah diberikan, melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah setelah melaksanakan layanan

informasi, melakukan pengkajian tentang kemungkinan akibat yang akan timbul apabila masalah yang ada tidak diantisipasi setelah menyelenggarakan layanan informasi, menugaskan siswa untuk belajar di rumah, meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai).

### **3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru pembimbing yang bernama Sumarni dan Susiono menyatakan bahwa:

Kedua guru pembimbing melaksanakan layanan informasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru, agar semua permasalahan yang dihadapi oleh siswa bisa terentaskan dengan baik.

Dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar ada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan tersebut yang pertama yaitu : Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri guru pembimbing). Contohnya: salah satu guru pembimbing di SMP Negeri 23 Pekanbaru yang tidak berlatar belakang pendidikan dari bimbingan dan konseling, dengan demikian guru pembimbing tersebut kurang mampu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling salah satunya layanan informasi bidang bimbingan belajar. Selain itu yang menjadi pengaruh dalam pelaksanaan layanan informasi ini kurangnya fasilitas yang tersedia dan keadaan ruangan pembimbing yang kurang memadai. Faktor yang kedua yaitu Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri guru pembimbing). kurangnya guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 23

Pekanbaru (2 guru pembimbing menangani 916 siswa). Kemudian ruangan kelas kecil dan jumlah siswa di dalamnya banyak, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar, dan keterbatasan dana yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan. Sehingga dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar belum terlaksana dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru tergolong “kurang maksimal” dengan persentase 42,5%. Sebab frekwensi jawaban Ya sebanyak 34 dengan persentase 42,5% sedangkan jawaban Tidak sebanyak 46 kali dengan persentase 57,5% dari delapan kali observasi yang termasuk kriteria 40% - 54% kurang maksimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah:
  - a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri guru pembimbing).
    - Guru pembimbing yang tidak berlatar belakang pendidikan dari bimbingan dan konseling
    - Kurangnya kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling salah satunya layanan informasi bidang bimbingan belajar
  - b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri guru pembimbing).
    - Kurangnya tenaga guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 23 Pekanbaru (2 guru pembimbing menangani 916 siswa),

- Ruang kelas yang berukuran kecil dan jumlah siswa di dalamnya banyak
- Siswa yang kurang serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar
- Terbatasnya dana yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan
- Ruang BK yang berukuran kecil

## **B. Saran**

Berkaitan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada kepala sekolah di SMP Negeri 23 Pekanbaru kiranya bisa memberikan dana/biaya kepada guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan, menambah guru pembimbing yang masih terlihat sangat kurang, memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana untuk ruangan bimbingan dan konseling seperti ruangan BK dan ukuran ruangan yang terlalu sempit.
2. Kepada guru pembimbing diharapkan agar bisa menggunakan metode dan media yang menarik sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti semua kegiatan bimbingan dan konseling terutam layanan informasi bidang bimbingan belajar.
3. Kepada siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru agar selalu bersungguh-sungguh mengikuti dan bisa memanfaatkan layanan informasi bidang bimbingan belajar dengan baik.

4. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau, agar bisa meningkatkan mutu para calon tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka lebih mengetahui dan memahami konsep bimbingan di sekolah

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2006
- Aunur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003
- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, *Dasar Standardisasi profesi Konseling*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 2004
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Padang: PT Quantum Teaching Jakarta, 2005.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi SMA untuk Kelas XII*, Jakarta: Esis, 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Seri Pemandu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling sekolah Menengah Kejuruan (SMU)*, Padang, 1997
- \_\_\_\_\_, *Layanan Informasi (L2)*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Urgensi Pelayanan Konseling di Madrasah*, “Makalah” Universitas Negeri Padang, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan (Peluang dan Tantangan)*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2010

- Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, Bandung: Cv Wacana Prima, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan Metode R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- W. S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006
- Zaenal Abidin, dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: Stain Press, 2010



### KISI-KISI OBSERVASI

Nama Guru Pembimbing :  
Jenis kelamin :  
Umur :  
Hari/ Tgl Observasi :  
Sekolah :  
Objek Observasi : Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan belajar.

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menggunakan teknik ceramah dalam penyelenggaraan layanan informasi.		
2	Guru pembimbing menggunakan teknik tanya jawab dalam penyelenggaraan layanan informasi.		
3	Guru pembimbing menggunakan teknik diskusi dalam penyelenggaraan layanan informasi.		
4	Guru pembimbing mendatangkan nara sumber dari pihak lain dalam penyelenggaraan layanan informasi		
5	Guru pembimbing memberitahukan kepada siswa bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk diikuti oleh siswa tersebut.		
6	Guru pembimbing mengevaluasi hasil layanan informasi yang telah diberikan.		
7	Guru pembimbing melakukan pengkajian terhadap sebab timbulnya masalah setelah menyelenggarakan layanan informasi		
8	Guru pembimbing melakukan pengkajian tentang kemungkinan akibat yang akan timbul apabila masalah yang ada tidak dientaskan setelah menyelenggarakan layanan informasi		
9	Guru pembimbing menugaskan siswa untuk belajar dirumah		
10	Guru pembimbing meminta siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai		

## **KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING**

### **a. Wawancara dengan Guru Pembimbing Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar**

1. Apakah bapak/ibu mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
2. Apakah bapak/ibu menentukan calon peserta layanan dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
3. Apakah bapak/ibu menetapkan materi informasi bidang bimbingan belajar sebagai isi layanan?
4. Pernahkah bapak/ibu mendatangkan narasumber dari pihak luar dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
5. Adakah media yang bapak/ibu gunakan selain media papantulis?
6. Adakah metode yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
7. Apakah bapak/ibu mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah diberikan?
8. Apakah bapak/ibu menindak lanjuti layanan informasi bidang bimbingan belajar yang telah diberikan?
9. Apakah bapak/ibu membuat laporan khusus tentang layanan informasi bidang bimbingan belajar secara berkala?
10. Apakah bapak/ibu mendokumentasikan laporan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar? kenapa?
11. Apakah bapak/ibu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan materi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar? bagaimana caranya?

12. Apa sajakah langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
13. Adakah kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar? Apa saja?
14. Apakah bapak/ibu menyampaikan laporan kepada pihak terkait? kapan saja?

**b. Wawancara dengan Guru Pembimbing Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar**

1. Apakah bapak/ibu berlatar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling?
2. Mampukah bapak/ibu melaksanakan kegiatan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
3. Pernahkah bapak/ibu menyarankan kepada kepala sekolah agar menambah kekurangan guru pembimbing?
4. Pernahkah bapak/ibu menyarankan agar siswa harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar?
5. Pernahkah bapak/ibu menyarankan kepada kepala sekolah untuk memenuhi dana-dana yang kurang, dan melengkapi fasilitas untuk menunjang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar tersebut?

## **KISI-KISI WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Bagaimana cara ibu/bapak pembimbing melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
2. Biasanya metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
3. Apakah ada teman-teman yang ribut ketika ibu/bapak memberikan layanan informasi bidang bimbingan belajar tersebut?
4. Pernahkah ibu/bapak memberitahukan bahwa layanan informasi bidang bimbingan belajar itu penting untuk diikuti?
5. Pernahkah ibu/bapak menggunakan media seperti gambar ketika melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan belajar?
6. Adakah ibu/bapak membahas tentang sebab timbulnya masalah yang kalian alami?
7. Adakah ibu/bapak menugaskan kalian untuk belajar di rumah?
8. Adakah ibu/bapak menugaskan kalian untuk membaca buku sebelum proses belajar mengajar dimulai?
9. Apakah ada ibu/bapak menyarankan kepada kalian untuk menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru yang bersangkutan?
10. Apakah ibu/bapak mengevaluasi layanan yang telah diberikan kepada kalian?

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Batang Kulim, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan pada tanggal 24 April 1989, anak kedua dari lima bersaudara yang lahir dari sepasang yang sangat romantis yaitu pasangan Khaidir dan Warni, pada tahun 1995-2001 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 007 Batang Kulim, pada tahun 2001-2004 penulis melanjutkan ke MTs Al-qosimiyah Sorek 1 (Satu), kemudian tepat pada tahun 2004-2007 penulis melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pantai Raja. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pon-Pes Bahrul ‘Ulum tersebut, penulis melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK).

Pada bulan Juli-Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 23 Pekanbaru dimana penulis melaksanakan PLKP-S tersebut dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”**.

